

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA
AGROINDUSTRI KERUPUK MIE SINGKONG
(Studi Kasus pada Perajin Kerupuk Mie Singkong di Desa Cikukulu
Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya)**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF CASSAVA NOODLE CRACKERS AGROINDUSTRY
(Case Study on Cassava Noodle Crackers Crafters in Cikukulu Village,
Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency)***

DEDI^{1*}, IWAN SETIAWAN², DAN AGUS YUNIAWAN ISYANTO¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh Ciamis

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*Email: papapdedy27@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa : 1. Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada agroindustri kerupuk mie singkong dalam satu kali proses produksi. dan 2. Kelayakan usaha pada agroindustri kerupuk mie singkong dalam satu kali proses produksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan mengambil suatu kasus pada perajin agroindustri kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Penarikan responden dalam penelitian ini menggunakan sensus terhadap 10 perajin agroindustri kerupuk mie singkong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Besarnya biaya rata-rata yang dikeluarkan perajin Agroindustri kerupuk Mie Singkong di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi sebesar Rp.785.256,18 besarnya penerimaan rata-rata yang diperoleh Agroindustri Kerupuk Mie Singkong adalah sebesar Rp. 1.027.500,00 dan besarnya pendapatan rata-rata agroindustri kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya adalah Rp.242.246,82. 2. Besarnya R/C pada agroindustri kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 1,31. Setiap pengeluaran biaya sebesar Rp/1,00 maka agroindustri kerupuk mie singkong akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,31 sehingga agroindustri kerupuk mie singkong memperoleh pendapatan sebesar Rp. 31.

Kata Kunci : Agroindustri, Kerupuk Mie Singkong, Bahan Baku, Produksi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze: 1. The amount of cost, revenue and income in the cassava noodle cracker agroindustry in one production process. and 2. Business feasibility in the cassava noodle cracker agro-industry in one production process. The method used in this study was a survey by taking a case of cassava noodle cracker agroindustry craftsmen in Cikukulu Village, Karangnunggal Subdistrict, Tasikmalaya District. The respondents in this study used a census of 10 cassava noodle cracker agroindustry craftsmen. The results showed that: 1. The average cost incurred by the Cassava Noodle Crackers Agroindustri in Cikukulu Village, Karangnunggal Subdistrict, Tasikmalaya Regency in one production process is IDR 785.256,18. Rp. 1,027,500.00 and the average income of cassava noodle cracker agroindustry in Cikukulu Village, Karangnunggal Subdistrict, Tasikmalaya Regency is Rp. 242.246,82. 2. The amount of R / C in the cassava noodle cracker agroindustry in Cikukulu Village, Karangnunggal District, Tasikmalaya Regency in one production process is Rp. 1.31. For each expenditure of Rp / 1.00, the cassava noodle cracker agroindustry will receive an income of Rp. 1.31 so that the cassava noodle cracker agroindustry gets an income of Rp. 31.

Keywords: Agroindustry, Cassava Noodle Crackers, Raw Materials, Production.

PENDAHULUAN

Singkong (*manihot utilissima*) merupakan salah satu tanaman pangan rakyat Indonesia dan memiliki kelebihan tertentu dibandingkan tanaman pangan lainnya yaitu harganya murah, mudah diusahakan, biaya produksi rendah, mengandung banyak karbohidrat, dan tanaman singkong tidak dipengaruhi musim, singkong yang dikenal ketela pohon atau ubi kayu adalah pohon tahunan tropika dan subtropika dari keluarga *Euphorbiaceae*. Umbinya dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran. Tanaman singkong sangat mudah tumbuh dan banyak ditanam di pekarangan, tanggul ataupun sawah (Anonim, 2010:1)

Singkong adalah bahan makanan yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Umbi singkong ini memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap. Singkong mengandung energi per 100 g sebesar 154 kkal, protein 1 g, karbohidrat 36,8 g, lemak 0,3 g, kalsium 77 mg, fosfor 24 mg, dan zat besi 1,1 mg. Selain itu juga di dalam singkong terkandung vitamin B1 0,06 mg dan vitamin C 31 mg. Singkong mempunyai beberapa keunggulan yaitu, kadar gizi makro (kecuali protein) dan mikro tinggi,

kadar glikemik dalam darah yang dihasilkan rendah, kadar serat pangan larut yang ada pada singkong tinggi (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2012).

Menurut Makarwarung, dkk (2017) pengembangan industri dalam pembangunan dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia (antarlain meningkatkan produktivitasnya) dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumberdaya alam dan sumber produksi lainnya. Sehingga singkong mempunyai peran yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan agroindustri dan mampu mengatasi ketimpangan ekonomi di Indonesia karena ubi kayu atau singkong dianggap sebagai cadangan pangan atau lumbung kehidupan.

Fatah (2007), menyatakan bahwa agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang berperan penting dalam paradigma baru karena dapat meningkatkan distribusi pendapatan. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Berbeda dengan industri lain, bahan agroindustri telah banyak tersedia di dalam negeri, dengan kata lain bahan baku agroindustri tidak tergantung pada impor

dari negara lain. Dengan mengembangkan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu perekonomian para petani yang sebagai penyedia bahan baku.

Desa Cikukulu merupakan penghasil singkong terbesar di Kecamatan Karangnunggal. Masyarakat di Desa Cikukulu banyak yang mengolah singkong menjadi kerupuk mie singkong, sehingga desa ini dikenal sebagai sentra produksi olahan singkong di Kabupaten Tasikmalaya.

agroindustri kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 10 unit dengan jumlah produksi 685 kg dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 29 orang.

Agroindustri kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya sangat melimpahnya bahan baku. Namun demikian, agroindustri belum pernah melakukan penghitungan biaya produksi yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, sehingga tidak mengetahui dengan tepat keuntungan yang diperoleh dan apakah agroindustri tersebut layak untuk diusahakan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui Besarnya biaya, peneriaan dan pendapatan Kelayakan

usaha pada agroindustri kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan mengambil kasus pada agrondutri kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal. Menurut Nazir (2011), studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian.

Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dipilih secara sengaja sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan merupakan sentra produksi kerupuk mie singkong di Kabupaten Tasikmalaya. Menurut Soekartawi (2006) *purposive* berarti *sengaja.purposive* sampling dapat diartikan pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan, maka pemelihan kelompok subjek berdasarkan atas ciri atau sifat tertentu..

Jumlah agroindustri kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu sebanyak 10 unit dan seluruhnya diambil sebagai sampel penelitian atau dilaksanakan sensus. Menurut Sugiyono (2012), sensus

adalah jika seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Rancangan Analisis Data

1. Analisis Biaya

Menurut Suratiah (2015), menghitung biaya total (*total cost*) di peroleh dengan cara menjumlahkan biaya total (*Total Fixed Cost/TFC*) dengan biaya variabel total (*Total Variabel Cost*) dengan rumus sebagai berikut

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

FC : *Total Fixed* (Total Biaya Tetap)

VC : *Variable Cost* (Total Biaya variabel)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiah (2015) secara umum perhitungan total penerimaan (*Total Revenue/TR*) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana:

TR: *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y: Produksi yang diperoleh

Py : Harga satuan produk (*price*)

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dikurangi biaya total

(TC) dan di nyatakan dengan rumus menurut Suratiah (2015) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimna:

π : Pendapatan

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

4. R/C

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total, dihitung dengan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Dengan asumsi

- R/C < 1, maka usaha tersebut rugi.
- R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi (impas).
- R/C > 1, maka usaha tersebut untung sehingga layak diusahakan.

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Agroindustri Kerupuk Mie Singkong di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perajin pada penelitian ini adalah pemilik Agroindustri kerupuk mie singkong yaitu 10 responden yang berada

di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Responden pada penelitian ini berusia antara 45-60 tahun. tingkat pendidikan formal yang dicapai oleh perajin agroindustri kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu hampir semuanya tamatan SD. Dengan pengalaman pekerjaan dalam agroindustri kerupuk mie singkong berkisar antara 10-20 tahun. Jumlah tanggungan keluarga paling banyak adalah > 2 orang.

1. Analisis Agroindustri Kerupuk Mie Singkong

Biaya yang digunakan dalam agroindustri kerupuk mie sigkong dibagi menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis satu kali proses produksi, yang terdiri dari pajak bumi dan bangunan, penyusutan alat, izin usaha yang sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi. Sedangkan biaya tidak tetap variabel (variabel cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi, yang terdiri dari biaya penyediaan bahan baku (sarana produksi), tenaga kerja, dan transportasi,

Biaya yang dikeluarkan oleh perajin kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Biaya Tetap, Biaya Variabel, dan Biaya Total pada Agroindustri Kerupuk Mie Singkong dalam satu kali proses produksi.

Jenis biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya Tetap		
Penyusutan		
Alat	9.689,52	1,23
PBB	22,22	0,02
Izin Usaha	694,44	0,08
Biaya Tetap Total	10.406,18	
Biaya Variabel		
Ubi Kayu	376,750	47,97
Bumbu	44,100	5,62
Plastik	29,000	3,70
Kayu Bakar	115,500	14,71
BBM (Solar)	3,500	0,45
Tenaga Kerja	186,000	23,68
Transportasi	20,000	2,54
Total Biaya Variable	774.850	
Biaya Total	785.256,18	100,00

Berdasarkan Tabel 10. Diketahui bahwa rata-rata biaya total seluruh perajin kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu untuk satu kali proses produksi adalah Rp 785.256,18 yang terdiri dari rata-rata total biaya variabel Rp 774.850 dan rata-rata biaya tetap Rp 10406,18 biaya terbesar adalah ubi kayu sebagai sarana produksi yaitu Rp 376,750 yang di gunakan oleh 10

perajin untuk pembuatan kerupuk mie singkong.

2. Analisis Penerimaan Dan Pendapatan Agroindustri Kerupuk Mie Singkong

Untuk memperoleh penerimaan dari kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi kerupuk mie singkong satu kali proses produksi selama satu hari dengan harga jual selama penelitian. Rata-rata penerimaan hasil produksi kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu untuk satu kali proses produksi rata-rata kerupuk mie singkong adalah 68,5 sedangkan rata-rata harga kerupuk mie singkong pada saat penelitian adalah 15.000 per kg dan rata-rata penerimaan adalah Rp 1.027.500

Untuk mengetahui rata-rata pendapatan atau keuntungan Agroindustri kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu di peroleh dengan mengurangi besarnya penerimaan dengan total biaya produksi, Analisis penerimaan dan pendapatan kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan Rp 1.027.500,00 dan total biaya produksi Rp 785.256,18 sehingga pendapatan yang di peroleh adalah Rp242.246,82 dalam satu kali proses produksi.

3. R/C Analisis Kelayakan Agroindustri Kerupuk Mie Singkong

R/C (Revenue Cost Ratio) digunakan untuk melihat analisis kelayakan agroindustry kerupuk mie singkong dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Penerimaan sebesar Rp 1.027.500,00 dan biaya yang di keluarkan Rp 785.256,18 Maka dapat dihitung nilai R/C sebagai berikut

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$
$$R/C = \frac{1.027.500,00}{785.256,18}$$
$$= 1,31$$

Berdasarkan penelitian diketahui R/C sebesar 1,31 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 1,00 maka agroindustri kerupuk mie singkong akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,31 sehingga agroindustri kerupuk mie singkong memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,31.dalam satu kali proses produksi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya biaya rata-rata yang dikeluarkan perajin Agroindustri kerupuk Mie Singkong di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal

Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi sebesar Rp.785.256,18 besarnya penerimaan rata-rata yang diperoleh Agroindustri Kerupuk Mie Singkong adalah sebesar Rp. 1.027.500,00 dan besarnya pendapatan rata-rata agroindustry kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Taikmalaya adalah Rp.242.243,82 Besarnya R/C pada agroindustry kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya adalah sebesar Rp. 1,31. Setiap pengeluaran biaya sebesar Rp/1,00 maka agroindustry kerupuk mie singkong akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,31 sehingga agroindustry kerupuk mie singkong memperoleh pendapatan sebesar Rp. 0,31. Dengan demikian Agroindustri Kerupuk Mie Singkong di Desa Cikukulu Kecamatan Krangnunggal Kabupaten Tasikmalaya sangat menguntungkan untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Seluruh produsen agroindustry kerupuk mie singkong di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten

Tasikmalaya tetap konsisten dan terus menjalankan usahanya dengan memperluas pasar dan memperbanyak beraneka ragam rasa agar menarik minat konsumen.

2. Kegiatan Agroindustri Kerupuk Mie Singkong di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya harus di pertahankan dan lebih ditingkatkan karena usaha yang dilaksanakan dapat memberikan keuntungan dan sudah ada sejak dahulu

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2000. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga dan Sudantoko, 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta Manufacturing.
- BP3K Kecamatan Karangnunggal. 2019. *Data Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Ubi Kayu/Singkong di Kecamatan Karangnunggal Tahun 2019*. Tasikmalaya.
- Darmawan, M. Indra,dkk. 2018. Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Manisan Terung. Jurnal Teknologi Agro-Industri E-Issn 2598-5884 P-Issn 2407-4624 Vol. 5 No. 2; November 2018. Diambil dari: [https://jtai.politala.ac.id/index.php/JTAI/article/view/77/55.\(26](https://jtai.politala.ac.id/index.php/JTAI/article/view/77/55.(26) maret 2020)
- Desa Cikukulu, 2019. *Agroindustri Kerupuk Mie Singkong di Desa*

- Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Tahun 2019*. Tasikmalaya.
- Dinas Tanaman Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya. 2019. *Data Tanam, Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu/Singkong di Kabupaten Tasikmalaya Pada Tahun 2019*. Tasikmalaya..
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2012. Pedoman Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan Untuk mencapai Sawsembada dan Sawsembada Berkelanjutan. Dirjen Tanaman Pangan , Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Hasrianti. 2017. *Data Kandungan Gizi Bahan Pangan Pokok dan Penggantinya*. Makasar: Universitas Hassanudin.
- Irianto, J. 1996. *Industri Kecil Dalam Perspektif Pembinaan dan Pengembangan*. Surabaya. Airlangga University Press.
- Koswara, S. 2000. *Modul Teknologi Pengolahan Umbi-umbian. Bagian 6: Pengolahan Singkong. Southeast Asian Food and Agricultural Science and Technology (SEAFST) Center. Research and Community Service Institution. Bogor Agricultural University. Bogor.*
- _____. 2009. *Teknologi Pengolahan Singkong*. Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ladjamudin, BA. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyono,T.P . 2000. Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Jakarta: Djambatan.
- Murtiyanti, M.F., Budiono, I., & Farida, E. 2013. Identifikasi penggunaan zat pewarna pada pembuatan kerupuk dan faktor perilaku produsen. *Unnes Journal of Public Health*, 2(1), 1-7.
- Muslimin, I. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Parmawati, S.D. 2011. Analisis usaha industri rengginang rumahtangga di kabupaten seragen. Universitas sebelas maret. Diambil dari: [\(26 Maret 2020\)](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/18462/Analisis-Usaha-Industri-Rengginang-Singkong-Skala-Rumah-Tangga-di-Kabupaten-Sragen).
- Picaulima, S.M. 2015. Analisis kelayakan usha agroindustri rumput laut. Politeknik Perikanan Negeri Tual., Maluku Tenggara. Diambil dari: [\(26 maret 2020\)](http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/download/1250/1144).
- Rasyaf, M. 2000. Memasarkan Hasil Peternakan. Penebar Swadaya. Bogor
- Riwayadi. 2006. *Akuntansi Biaya*. Padang: Universitas Andalas Press.
- Rukmana. 1997. *Ubi Jalar dan Paska Panen* .Yogyakarta: Karusius
- Simamora, H. 2000. *Manajemen Pemasaran Internasional (jilid 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, N. 2016. *Analisis Kelayakan Agroindustri Tahu*. Universitas

- Sumatra Utara. Diambil Dari: <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/Ceress/Article/Download/17567/7466>. (26 maret 2020).
- Soekartawi. 1996. *Agroindustri*. Raja Grafindo Persada, Jakarta Jakarta: Universitas Indonesia(UIPress).
- _____. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- _____. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2006. *Analisis Usaha Tani*. UI Prees. Jakarta.
- Sosrosoedirdjo, R.S. 2000. *Bercocok Tanam, Ketela Pohon*. Jakarta: CV Yasaguna.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R dan D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukirno, S. 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sulianti dan P.W Rahayu. 2000. *Teknologi fermentasi biji dan umbi-umbian PAU, pangan dan gizi*. Bogor IPB
- Supriyanto, A. 2000. *Strategi Pengelolaan dan Pengadaan Material Untuk Perusahaan*
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- _____. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta karta: Graha Ilmu.
- Umar, H. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.